KONTRIBUSI PENELITI DALAM MENUNJANG FUNGSI KELITBANGAN BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI BENGKULU

Researchers Contribution in Supporting The Function of The Regional Planning, Research and Development Agency Bengkulu Province

Harwindah

Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu Jl. Pembangunan No. 15, Padang Harapan, Bengkulu e-mail: harwindah.indah@yahoo.com

Diterima : 5 Oktober 2020; Direvisi: 20 November 2020; Disetujui : 30 Desember 2020 DOI : https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.76

Abstract

Bengkulu Province is currently working on advancing the region. The Governor of Bengkulu is still focused on encouraging economic growth and other regional development. In running his government, the governor requires policy recommendations from various parties to solve existing problems and get out of the way. One of the expected policy recommendations is the output from the research and development results of Bappeda Bengkulu Province as the leading sector in government. The research and development sector of Bengkulu Province in realizing and optimizing its role and function as executor of specific tasks and producing strategic policy recommendations in the implementation of regional governance, development and community services as well as efforts to increase their existence, the R&D sector requires positive contributions from the apparatus involved in it. This study aims to determine how much the contribution of researchers in supporting the development function of the Bengkulu Province Planning, Research and Development Agency This type of research is a qualitative analysis with a descriptive approach. The focus of the research is the output of Bappeda Bengkulu Province and the output of the researcher's performance through the assessment of SKP. The results showed that the contribution of researchers to the unit output was 22.2%; while the performance output at SKP is 7 (seven) researchers, there are 5 (five) researchers whose work results are not achieved based on the proposed work objectives. This indicates the low contribution of researchers to the development function of the Regional Planning, Research and Development Agency Bengkulu Province.

Keywords: Contribution, Researcher, R&D, Performance

Abstrak

Provinsi Bengkulu sedang berupaya memajukan daerahnya. Gubernur Bengkulu masih fokus dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah lainnya. Gubernur dalam menjalankan pemerintahannya membutuhkan rekomendasi kebijakan dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan yang ada dan keluar dari ketertinggalan. Salah satu rekomendasi kebijakan yang diharapkan adalah keluaran dari hasil penelitian dan pengembangan Bappeda Provinsi Bengkulu sebagai leading sektor dalam pemerintahan. Bidang litbang Provinsi Bengkulu dalam mewujudkan serta mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana tugas yang spesifik dan menghasilkan rekomendasi kebijakan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pembangunan dan pelayanan masyarakat serta sebagai upaya peningkatan eksistensinya, membutuhkan kontribusi positif dari aparatur yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi peneliti dalam menunjang fungsi kelitbangan Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian adalah hasil keluaran Bappeda Provinsi Bengkulu dan keluaran kinerja peneliti melalui penilaian SKP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi peneliti terhadap keluaran unit sebesar 22,2%; sedangkan keluaran kinerja pada SKP 7 (tujuh) orang peneliti, terdapat 5 (lima) orang peneliti yang hasil kerjanya tidak tercapai dan tidak dapat memberikan bukti dukung berdasarkan sasaran kerja yang diajukan. Hal tersebut menandakan masih rendahnya kontribusi peneliti terhadap fungsi kelitbangan Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu.

Kata kunci: Kontribusi, Peneliti, Kelitbangan, Kinerja

PENDAHULUAN

Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu (Bappeda Provinsi Bengkulu) menunjang tugas Gubernur dalam dalam menjalankan kegiatan pemerintahan dan tugas penunjang di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan dimana tugasnya adalah merumuskan melaksanakan dan kebijakan teknis di bidang perencanaan serta penelitian dan pengembangan. (Peraturan Gubernur Nomor 68 Tahun 2016). Pelaksanaan penelitian pengembangan di Bappeda Provinsi Bengkulu dilaksanakan oleh Bidang Penelitian dan Pengembangan (Bidang Litbang). Bidang Litbang dikepalai oleh 1 (satu) orang kepala bidang dibantu oleh 3 (tiga) orang kasubbid serta 2 (dua) orang fungsional umum dan 8 (delapan) orang fungsional khusus. Tujuh diantara orang fungsional khusus merupakan fungsional peneliti pertama dengan golongan ruang IIIb.

Peneliti sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan dan keberhasilan Bappeda Provinsi Bengkulu, karena peneliti merupakan motor penggerak yang melaksanakan fungsi dalam litbangji iptek (penelitian, pengembangan dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi) pada Bappeda Provinsi Bengkulu. Bidang litbang Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan serta memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana tugas yang spesifik dan menghasilkan rekomendasi kebijakan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pembangunan dan pelayanan masyarakat serta sebagai upaya peningkatan eksistensinya, membutuhkan kontribusi positif dari aparatur yang terlibat di dalamnya.

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumbangan secara bahasa dapat diberi makna turut menyumbang dengan tenaga, pikiran, dan sebagainya. Kontribusi itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu contribute yang memiliki arti to give something, in order to provide or achieve something together with other people (Cambridge Dictionary). Arti tersebut memiliki makna keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Peneliti sebagai motor penggerak pelaksanaan litbangji (penelitian, pengembangan dan pengkajian) diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif. Bentuk kontribusi terhadap perkembangan litbangji tersebut dapat diukur melalui indikator output organisasi serta output kerja peneliti secara personal yang tertuang dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Selama ini SKP/DP3 peneliti tidak pernah dievaluasi sehingga pejabat atasan langsung tidak mengetahui kondisi riil kinerja peneliti dan *output* pekerjaan peneliti.

Penelitian mengenai topik terkait pernah dilakukan oleh Wati (2016) dengan iudul Kompetensi Dan Pengembangan SDM Peneliti: Studi Kasus Di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa hampir 85% SDM peneliti di litbang Provinsi Bengkulu belum memenuhi standar kerja minimal dan standar kompetensi untuk jabatan peneliti pertama yang telah ditetapkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Penelitian juga telah dilakukan oleh Rufaidah (2010),dengan judul Produktivitas Publikasi Peneliti Badan Litbang Pertanian. Hasil dari penelitian tersebut, produktivitas publikasi peneliti Badan Litbang Pertanian tahun 2004-2006 berkisar antara 0,22-0,93 artikel per peneliti per tahun. Selanjutnya penelitian Fitrianingrum (2019) dengan judul Penilaian Prestasi Kerja Jabatan Administrasi dan Fungsional Peneliti (Standar Kinerja Utama) di Kedeputian Ilmu Pengetahuan teknik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah prestasi kerja dapat dinilai berdasarkan tiga unsur yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu merupakan dimensi yang penting. Ketiga unsur tersebut tepat digunakan untuk menilai prestasi kerja kedua grup tersebut yaitu grup jabatan fungsional peneliti dan grup pegawai administrasi. Bobot penilaian yang paling signifikan adalah dimensi kualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kontribusi peneliti terhadap pelaksanaan fungsi kelitbangan di Bappeda Provinsi Bengkulu? Sehingga dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran kontribusi peneliti di litbang Bappeda Provinsi Bengkulu. Manfaat dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kerja peneliti dan untuk meningkatkan peran peneliti dalam litbang.

LANDASAN TEORITIS KONTRIBUSI

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute* yang memiliki arti to give something, in order to provide or achieve something together with other people (http://dictionary.cambridge.org/diction ary/english/contibution). Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya sumbangan atau (https://kbbi.web.id/kontribusi).

Menurut Danny (2006) kontribusi adalah Suatu wujud sumbangan berupa materi (dana) untuk membantu atau mendonasikan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan

dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira. 2012).

Sedangkan menurut T. Guritno (2000) kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu Kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan (gerbang tiga, 2019).

Secara umum masyarakat mengenal kontribusi sebagai sumbangsih peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu (Ismail, 2017). Kontribusi tidak dapat diartikan sebagai hanya keterlibatan seseorang saja, melainkan harus ada bukti bahwa orang/kelompok tersebut ikut menyokong, turut terlibat demi keberhasilan suatu kegiatan tertentu. Wujud kontribusi tersebut dapat berupa upaya yang sesuai dengan kompetensi masing-masing orang. Tiap-tiap orang sekumpulan orang atau dapat membantu suatu kegiatan dengan tenaga, pikiran, dan/atau materi untuk mencapai keberhasilan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan bersama yang ingin diraih (Wahyuddin, 2016).

Melalui peran masing-masing, maka besaran kontribusi dapat dilihat berdasarkan hasil kerja. Kontribusi dapat berupa tenaga, pikiran dan materi... Berdasarkan pengukuran besaran hasil kerja masing-masing individu, maka dapat diketahui bahwa individu tidak semua memiliki kontribusi yang sama. Setiap individu meskipun melakukan hal yang serupa, namun besaran usaha yang dikeluarkan berbeda-beda. dapat Besarnya kontribusi dapat disajikan salah satunya dalam bentuk persentase.

KELITBANGAN

Penelitian dan pengembangan (litbang) adalah unsur penunjang dalam pemerintahan yang eksistensinya sangat esensial dalam memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan. Fungsi dan tugas Litbang dapat dilaksanakan dengan baik apabila eksistensi Litbang tersebut difasilitasi dalam kelembagaan yang optimal (Oktaviana et al, 2018)

Kegiatan kelitbangan dapat berupa:

- a. kelitbangan utama; dan
- b. kelitbangan pendukung.

Kegiatan kelitbangan memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- a. tahap perencanaan;
- b. tahap pelaksanaan;
- c. tahap pemantauan;

- d. tahap evaluasi; dan
- e. tahap pelaporan.

Inovasi dapat tercipta melalui kegiatan kelitbangan utama untuk menyokong kapasitas penyelenggaraan dan pengelolaan Pemerintahan.

Kelitbangan pendukung adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam menyokong penyelenggaraan kelitbangan utama dalam perspektif kelembagaan, ketatalaksanaan, sumberdaya manusia, serta sarana dan prasarana Kelitbangan pendukung, antara lain melalui:

- a. peningkatan kapasitas kelembagaan;
- b. penguatan ketatalaksanaan;
- c. peningkatan kapasitas sumberdaya manusia;
- d. d.peningkatan kualitas perencanaan dan evaluasi program;
- e. fasilitasi inovasi daerah;
- f. pengembangan basis data kelitbangan;
- g. penguatan kerjasama kelitbangan; dan
- h. pemenuhan sumberdaya organisasi lainnya.

(Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 17 Tahun 2016)

Citra litbang dan perguruan tinggi Indonesia kini masih belum diperhitungkan, karena dirasa belum sanggup memberikan kontribusi yang jelas dan relevan terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memajukan peradaban bangsa. Hal ini orientasi penelitian karena belum memberkan tertuju pada upaya kontribusi yang dapat dirasakan dalam. pemenuhan keperluan atau menyelesaikan bagi permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat, pemerintah, atau dunia usaha (Lakitan, 2017).

PENELITI

Jabatan **Fungsional** adalah kumpulan jabatan yang tugas dan fungsinya didasarkan pada kepakaran kecakapan tertentu. Jabatan Fungsional Peneliti adalah jabatan yang memiliki tugas dan otoritas untuk melaksanakan litbangji iptek pada litbang organisasi pada instansi pemerintah. Peneliti adalah aparatur sipil negara yang diberi kewajiban, tugas dan otoritas secara penuh untuk melaksanakan tugas terkait litbangji iptek pada organisasi litbang instansi pemerintah.

Penelitian merupakan aktivitas yang dilakukan menurut kaidah ilmiah untuk mendapatkan petunjuk data dan keterangan yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial; validitas suatu asumi dan dugaan serta penarikan konklusi ilmiah. Pengembangan adalah aktivitas untuk peningkatan fungsi dan mendukung iptek yang telah terbukti kebenarannya meningkatkan untuk fungsi dan mendukung iptek. Pengkajian adalah aktivitas untuk mengukur atau mengetahui kesiapan, kemanfaatan, akibat dan keterkaitannya sebelum dan/atau sesudah iptek diimplementasikan.

SASARAN KINERJA PEGAWAI

Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) adalah rancangan kinerja dan sasaran yang ingin dicapai oleh seorang ASN yang harus dipenuhi setiap tahun. SKP angka kredit memuat yang dikumpulkan setiap tahunnya. Setiap awal tahun, seluruh peneliti diharuskan mengusulkan SKP yang akan dilakukan dalam 1 (satu) tahun tersebut. SKP disusun berdasarkan perjanjian kinerja unit kerja peneliti berada. SKP untuk tiap jenjang jabatan dikutip kegiatan penetapan kinerja unit sebagai

turunan berdasarkan pada kompetensi masing-masing jabatan yang telah ditetapkan oleh Instansi Pembina.

Menurut Prawirosentono (1999) menyatakan bahwa kinerja merupakan sasaran kerja yang dapat capai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan otoritas dan responsibilitas masing-masing, untuk mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan hukum dan etiket yang berlaku. Kinerja karyawan lebih mengarah pada tingkatan prestasi kerja karyawan.

Unsur-unsur penilaian prestasi kerja menurut Bernadin and Russell (1998), yaitu kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu.

- Kualitas, merupakan tahap dimana suatu proses atau perolehan akhir dalam pelaksanaan sebuah kegiatan sesuai dengan target yang diharapkan,
- 2. Kuantitas, merupakan jumlah yang dapat diselesaikan di akhir kegitan;
- Ketepatan waktu, adalah tenggat waktu yang digunakan untuk dapat menyelesaikan suatu kegiatan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Angka Kredit merupakan nilai yang didapat dari tiap butir kegiatan yang

harus dicapai yang diperuntukan sebagai pembinaan karier peneliti. Angka Kredit Kumulatif merupakan agregasi nilai angka kredit yang wajib dicapai oleh peneliti sebagai salah satu syarat utama dalam pengajuan kenaikan jenjang pangkat dan jabatan.

Salah satu butir kegiatan yang harus dicapai peneliti adalah publikasi ilmiah. Publikasi Ilmiah merupakan hasil karya pemikiran sesorang/kelompok berdasarkan pengamatan ilmiah. kemudian diberitahukan melalui penulisan ilmiah. **Publikasi** ilmiah merupakan kegiatan yang wajib dicapai sebagai Hasil Kerja Minimal (HKM) peneliti setiap jenjang jabatan. SKP yang diusulkan harus memperoleh persetujuan dan penetapan oleh atasan langsung.

TIM PENILAI PENELITI UNIT (TP2U)

Peneliti harus mengusulkan sasaran kerja setiap tahunnya kepada kepala unit kerja bersangkutan untuk penilaian Angka Kredit Tahunan (AKT). Kepala unit kerja bersama dengan Tim Penilai Peneliti Unit

(TP2U) harus melaksanakan proses penilaian realisasi kerja dari usulan peneliti tersebut. Penilaian didasarkan pada:

- a. memverifikasi keselarasan tiap butir kegiatan yang diusulkan dengan butir kegiatan yang telah ditetapkan oleh Instansi Pembina; dan
- b. menelusuri keselarasan butir kegiatan dengan dokumen yang dihasilkan sebagai bahan dukung.

TP2U sebagai tim penilai kinerja peneliti merupakan tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh kepala unit yang diberi tugas melakukan evaluasi kesesuaian hasil kerja dengan kegiatan yang diusulkan penelit pada awal tahun serta menilai kapasitas Peneliti.

HASIL KERJA MINIMAL (HKM)

Penilaian kapasitas Peneliti dilaksanakan berdasarkani dua sumber, yaitu:

a. Angka Kredit tahunan (AKT); dan b. Hasil Kerja Minimal (HKM).

Hasil Kerja merupakan butir kegiatan yang harus diperoleh peneliti sebagai syarat tiap jenjang jabatan peneliti. Hasil Kerja Minimal adalah butir kegiatan minimal yang harus diperoleh oleh peneliti sebagai syarat perolehan tiap jenjang peneliti. Hasil kerja peneliti ditunjukkan dengan output pada penetapan kinerja. Sasaran kinerja peneliti harus memenuhi hasil kerja minimal (HKM) tiap periode. Peneliti harus memenuhi HKM prajenjang dan HKM pada jenjang yang sedang didudukinya.

- a. Peneliti wajib menghimpun angka kredit setiap tahunnya dari unsur utama dan penunjang dengan jumlah angka kredit yang dihasilkan paling sedikit berjumlah:
- b. 12,5 (dua belas koma lima) untuk jenjang peneliti ahli pertama;
- c. 25 (dua puluh lima) untuk jenjang peneliti ahli muda;
- d. 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) untuk jenjang peneliti ahli madya; dan
- e. 50 (lima puluh) Angka Kredit untuk jenjang peneliti ahli utama.

Peneliti akan dijatuhkan tingkat hukuman disiplin sedang apabila perolehan nilai SKP hanya sebasar 25% - 50%. Peneliti akan dijatuhkan hukuman disiplin tingkat berat apabila perolehan nilai SKP kurang dari 25%. Penjatuhan hukuman disiplin dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan (Peraturan Badan Kepagawaian Negara Nomor 9 Tahun 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moelong (2008) penelitian kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang subjek dialami oleh penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Objek penelitian ini adalah output kegiatan dan output kerja 7 (tujuh) orang peneliti pertama pada Bidang Litbang Bappeda Provinsi Bengkulu terhadap hasil kerja minimal yang tertuang dalam SKP. Besaran kontribusi akan disajikan dalam bentuk persentase keterlibatan peneliti secara menyelesaikan mandiri dalam penelitian atau kajian selama enam tahun terakhir (2014 s.d 2019). Sedangkan dalam menentukan kontribusi berdasarkan output realisasi kerja dalam SKP disandingkan dengan bukti dukung yang menyatakan sasaran tersebut telah benar teralisasi. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan (tujuh) orang peneliti terhadap 7 sekunder pertama. Data yang digunakan berupa studi literatur yang mendukung teori penelitian penelitian/kajian terdahulu, browsing internet dengan sumber yang kredibel dan juga melalui artikel atau skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak terbentuk pada tahun 2001 lalu, Badan Penelitian, Pengembangan Statistik Daerah (BPP-Stada) Provinsi Bengkulu sebagai perangkat organisasi pemerintah daerah yang melaksanakan dan memfasilitasi seluruh kegiatan kelitbangan daerah, masih belum menjalankan fungsinya maksimal secara dan optimal. Eksistensinya sebagai lembaga litbang dapat terlihat dari ketersediaan SDM peneliti dan produk kelitbangan yang dihasilkan selama 15 (lima belas) tahun sejak pembentukannya, serta alokasi anggaran yang disediakan APBD dalam pelaksanaan kegiatan kelitbangan setiap tahunnya (Wati, 2016).

Mulai tahun 2017, Badan Penelitian, Pengembangan Dan Statisitk Daerah Provinsi Bengkulu bergabung dengan Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu menjadi Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Bengkulu. Sejak bergabung, litbang berubah menjadi bidang yang dipimpin oleh eselon III yang dibantu oleh 3 (tiga) orang Kasubbid (eselon IV). Berikut komponen SDM aparatur yang mengisi bidang Litbang Tahun 2020:

Tabel 1. Komponen SDM Aparatur di Bidang Litbang Tahun 2020

Didding Littoding Tantan 2020				
No	Jabatan	Jumlah SDM		
1.	Kepala Bidang	1		
2.	Kasubbid Ekonomi dan Pembangunan	1		
3.	Kasubbid Sosial dan Pemerintahan	1		
4.	Kasubbid Iovasi dan Teknologi	1		
5.	Pengelola Data	1		
6.	Analis Pelayanan Sosial	1		
7.	Fungsional Peneliti Pertama	7		
8.	Fungsional Pranata Komputer Muda	1		
	Jumlah	14		

Sumber : Dokumen Kepegawaian Bapelitbang Provinsi Bengkulu (2020)

Pada Tahun 2016 jumlah fungsional peneliti di Litbang Provinsi Bengkulu berjumlah 13 (tiga belas) orang (Wati, 2016). Setelah bergabung menjadi Bapelitbang berkurang sebanyak 6 (enam). Hal ini disebabkan oleh adanya peneliti yang dipromosikan menjadi pejabat struktural, pindah ke jabatan fungsional lain dan pindah menjadi fungsional umum di Perangkat Daerah lain.

Dilihat dari sisi alokasi anggaran, sejak tahun 2017 atau sejak bergabung dengan Bappeda Provinsi Bengkulu, anggaran untuk bidang litbang sudah mulai diperhatikan. Pagu anggaran selama bergabung menjadi Bappeda Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pagu Anggaran Bidang Litbang Tahun Angggaran 2017 – 2020

Tahun Anggaran	Jumlah Pagu	Pagu Kegiatan Penelitian			
2017	1.255.000.000	120.000.000			
2018	2.630.900.000	300.000.000			
2019	1.600.000.000	250.000.000			
2020	414.995.600	414.995.600			

Sumber: DPA Bappeda Provinsi Bengkulu (2017-2020)

Pada tahun 2017, pagu anggaran bidang litbang sejumlah Rp.1.255.000.000 rupiah. porsi anggaran untuk kegiatan penelitian mandiri hanya sebesar 9,6%;. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan pagu sehingga porsi anggaran penelitian mandiri menjadi 11,4%. Pada tahun

2019, kegiatan terkait penelitian/kajian disatukan dengan kegiatan jurnal. Pada tahun 2020 terjadi *refocusing* anggaran dikarenakan sebagian anggaran dialihkan untuk penanganan COVID-19. Sehingga kegiatan penelitian mandiri ditiadakan.

Penilaian prestasi kerja berdasarkan kuantitas. Dari dana yang telah dianggarkan mulai tahun 2017-2019, litbang telah menghasilkan 9 hasil penelitian/kajian. (sembilan) Sedangkan sejak tahun 2014-2016, litbang telah menghasilkan 18 (delapan belas) hasil penelitian/kajian (daftar terlampir). Berdasarkan daftar hasil penelitian bidang litbang, dari tahun 2014-2019 telah dilakukan 27 kali penelitian dan sebanyak 21 penelitian/kajian atau sebesar 77,8% dilakukan oleh pihak ketiga dan sebanyak 6 (enam) penelitian/kajian atau sebesar 22,2% dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti litbang. Hal ini dapat diartikan lebih banyak penelitian diserahkan ke pihak ketiga. yang Sehingga kontribusi peneliti litbang hanya sebesar 22,2% dalam penelitian yang dilaksanakan oleh litbang Provinsi Bengkulu. Angka tersebut menggambarkan masih sangat minim dan kurangnya keterlibatan atau sumbangsih peneliti litbang.

Penilaian prestasi kerja berdasarkan kualitas. Penelitian mandiri yang dilaksanakan sejak tahun 2017 oleh peneliti litbang merupakan fasilitasi bertujuan kegiatan yang sebagai media pembelajaran bagi peneliti. Namun dari keenam penelitian/kajian yang telah dihasilkan, kualitasnya kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena peneliti dalam kegiatan penelitian mandiri benar-benar melakukannya secara oleh mandiri didampingi tanpa pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengevaluasi jalannya penelitian. Sehingga hasil penelitian/kajian masih berupa output saja yang kurang memiliki dampak (*outcome*) bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Penilaian prestasi kerja berdasarkan ketepatan waktu. Pengerjaan penelitian mandiri dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan. Dimulai dari bulan Maret hingga Oktober. Selama tiga tahun ini, hasil penelitian/kajian dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang dikehendaki. Ketepatan waktu ini berkaitan dengan output yang harus segera dipenuhi bersamaan dengan berakhirnya anggaran kegiatan serta dorongan dari PPTK yang selalu mengingatkan peneliti untuk tertib bekerja sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Rendahnya kuantitas dan kualitas dikarenakan minimnya kompetensi dari peneliti litbang itu sendiri. Selaras dengan hasil penelitian Wati (2016) bahwa sebagian besar peneliti di litbang Provinsi Bengkulu belum memenuhi aspek kompetensi peneliti pertama. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar tidak menghasilkan KTI. peneliti Peneliti seharusnya memenuhi standar kompetensi peneliti. Standar Kompetensi adalah standar kecakapan yang dharus dipenuhi oleh peneliti dalam melaksanakan pekerjaannya dalam kegiatan libangji yang menyangkut berbagai aspek, yaitu aspek pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang sesuai dengan tugas dan persyaratan jabatan peneliti.

Standar kompetensi peneliti menurut Peraturan LIPI Nomor 20 Tahun 2019 terdiri dari:

- a. kompetensi teknis;
- b. kompetensi manajerial; dan
- c. kompetensi sosial kultural.

Berikut standar kompetensi dan HKM untuk jenjang jabatan peneliti ahli pertama.

Tabel 3. Standar Kompetensi dan Hasil Kerja Minimal untuk Jenjang Jabatan Fungsional Ahli Pertama

		Hasil Kerja Minimal		
Jenjang Jabatan	Standar Kompetensi	Butir Kegiatan	Volu Prasyarat Jenjang	me Periode Jabatan
Peneliti Ahli Pertama	menguasai dasar keilmuan sesuai Bidang Kepakaran melalui tahapan: mengidentifikasi masalah; melakukan penelusuran informasi ilmiah untuk mencari alternatif solusi atas masalah; mencari solusi atas masalah; menganalisis hasil; dan menyampaikan hasil yang menjadi topik kegiatan pada tingkat dasar.	1. Mengikuti dan lulus Pelatihan Pembentukan. 2. Pemakalah oral di pertemuan ilmiah internal instansi. 3. Kontributor anggota karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel di prosiding ilmiah yang diterbitkan. 4. Kontributor anggota karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel di jurnal ilmiah terakreditasi nasional/buku ilmiah atau bagian dari buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit nasional terakreditasi/naskah akademis R-Perda/kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar.	-	1 2

Tabel 4. Standar Kompetensi dan Hasil Kerja Minimal untuk Jenjang Jabatan Fungsional Ahli Muda

	_			
		Hasil Kerja Minimal		
Jenjang Jabatan	Standar Kompetensi	Butir Kegiatan	Volu Prasyarat Jenjang	me Periode Jabatan
Peneliti Ahli Muda	menguasai dasar keilmuan sesuai Bidang Kepakaran	Memperoleh dana kegiatan yang bersumber dari internal unit.	1	-
	melalui tahapan: mengidentifikasi masalah; melakukan	2. Pemakalah oral di pertemuan ilmiah eksternal instansi.	2	1
	penelusuran informasi ilmiah untuk mencari alternatif solusi atas masalah;	 Kontributor utama karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel di prosiding ilmiah yang diterbitkan. 	2	1
	mencari solusi atas massalah; menganalisis hasil; dan menyampaikan hasil yang menjadi topik kegiatan pada tingkat pemula.	4. Kontributor utama karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel di jurnal ilmiah terakreditasi nasional/buku ilmiah atau bagian dari buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit nasional terakreditasi/naskah akademis R-Perda/kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar.	3	2

Minimnya kompetensi ini dapat berupa kurangnya pengetahuan dan kecakapan dalam penelitian. Pengetahuan dan kecakapan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peneliti. Aspek pengetahuan tersebut adalah:

- Menguasai teknik penelusuran kepustakaan;
- Menguasai teknik pengumpulan data;
- Menguasai teknik pengolahan data;
 dan
- Menguasai teknik penulisan ilmiah.
 Sedangkan aspek kecakapan yang harus dimiliki oleh peneliti adalah:
- a. Mampu berkomunikasi dengan baik;

- b. Mampu mengoperasikan peralatan penunjang penelitian;
- c. Mampu mengolah dan menganalisis data; dan
- d. Mampu menulis dalam bahasaIndonesia yang baik dan benar.

Kompetensi tersebut didapatkan saat pendidikan dan pelatihan dasar fungsional peneliti pertama yang merupakan syarat untuk diangkat menjadi fungsional peneliti pertama. Jika peneliti tidak menguasai kompetensi dasar peneliti, maka berakibat ketidakmampuan pada peneliti dalam melaksanakan penelitian kemudian mentuangkannya dalam

bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) di jurnal/prosiding/bunga rampai/buku.

Selama bergabung dengan Bappeda Provinsi Bengkulu, peneliti litbang difasilitasi dengan sebuah judul kegiatan dengan penelitian mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang latihan peneliti litbang dapat mandiri melaksanakan agar penelitian tanpa harus melibatkan pihak ketiga/ ahli dari luar lingkup litbang. Kegiatan Penelitian Mandiri tersebut biasanya dibagi kedalam beberapa kelompok peneliti yang mengerjakan penelitian dengan tema dan judul bebas sesuai dengan proposal yang diajukan. Kemudian peneliti membuat laporan hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan, dari beberapa personil kelompok yang terdiri dari ketua dan anggota peneliti, hanya ketua saja diketahui bertugas membuat laporan hasil sedang anggota penelitian, hanya bertindak sebagai pengambil data saja. Hal ini dikarenakan anggota merasa tidak menuangkan mampu hasil pengolahan data kedalam bentuk tulisan (KTI). Berdasarkan pembahasan di atas menandakan bahwa peneliti tidak memaksimalkan potensinya dalam berkontribusi pada kegiatan penelitian mandiri tersebut. Sehingga terjadi ketimpangan beban kerja diantara personil kelompok itu sendiri. Berdasarkan penelitian Wati (2016), hal ini antara lain disebabkan oleh:

1. Faktor internal: peneliti kurang mempunyai minat untuk belajar dan berusaha dalam menulis karya ilmiah; peneliti merasa standar kerja yang harus dicapai terlalu berat; dan karakter individu peneliti yang "tidak merasa" diri sebagai fungsional peneliti; seperti dalam dengan salah wawancara satu peneliti bahwa menurut peneliti tersebut, dia merasa terjebak dengan jabatan peneliti yang dipilihnya. Saat menentukan formasi CPNS, menurut peneliti tersebut "saya hanya melihat formasi berdasarkan peluang yang paling besar, pada saat itu, formasi peneliti memiliki kuota terbesar kedua setelah fungsional perencana. Saya pilih formasi peneliti karena anggapan saya akan banyak yang mengambil formasi perencana. Saya tidak tahu kalau ternyata pekerjaan peneliti seperti ini, membuat karya tulis ilmiah, saya tidak sanggup dan sulit untuk belajar lagi" hal tersebut diamini oleh beberapa peneliti yang Hilangnya kepercayaan diri dan sugesti negatif terhadap diri sendiri ditambah dibenarkan oleh sekelompok orang, menjadikan peneliti memiliki daya juang yang rendah. Pentingnya mencari info dan mempelajari formasi yang akan dipilih adalah hal yang sangat sebelum penting memutuskan. Mengukur kemampuan diri juga penting agar tidak kecewa jika ternyata realita tidak sesuai dengan ekspektasi. Tetapi setiap orang dapat belajar. Meskipun merasa tidak cocok dengan pekerjaan yang sedang dijalani, tetap harus mencintai pekerjaan tersebut dan berusaha untuk totalitas dalam menjalankannya. Sebab PNS sudah digaji dan diberi tunjangan untuk tersebut sehingga posisi sudah sepantasnya memberikan feed back yang sesuai dengan yang diterima.

 Faktor eksternal: pimpinan belum menaruh porsi besar dalam upaya pembinaan dan motivasi bagi SDM peneliti, lingkungan kerja yang belum kondusif bagi terciptanya suasana kerja yang nyaman dan memacu semangat peneliti, dan belum adanya reward bagi peneliti yang berprestasi dan punishment bagi peneliti yang tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Peneliti yang tersisa saat ini, mendapat perhatian kurang dan pembinaan dari pimpinan karena pimpinan belum memandang penting penelitian. Kinerja peneliti tidak pernah dievaluasi, sehingga pimpinan tidak mengetahui jika peneliti tidak dapat merealisasikan sasaran kerja yang telah dibuat. Kurangnya pembinaan menyebabkan peneliti terlena dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Komunikasi yang sulit antara pimpinan dan peneliti maupun sesama peneliti, pemberian antar tekanan yang tinggi diluar kemampuan peneliti tanpa memberikan fasilitas yang memadai, sulitnya antar sesama peneliti diajak bekerja sama dalam berbagai kegiatan karena masingmasing peneliti sibuk dengan urusan lain diluar tugas peneliti serta suasana ruangan terlalu bising akibat pemutaran volume musik yang terlalu besar ditambah suara antara sesama staf yang berbincang menyebabkan saling ketidaknyamanan dalam bekerja. Bagi peneliti yang tidak dapat merealisasikan sasaran kerjanya dibiarkan saja tanpa teguran ataupun hukuman. Sedangkan peneliti yang setiap tahun menjalankan tugasnya dengan baik kurang dihargai malah semakin banyak diberi tekanan pekerjaan. Hal ini terjadi atas dasar penyamarataan perlakuan tanpa memandang kinerja agar tidak terjadi konflik antar sesama peneliti,

Berbeda dengan iabatan fungsional lain di Bappeda, peneliti memiliki banyak pilihan diklat teknis diluar diklat wajib yang oleh LIPI. diselenggarakan Diklat teknis tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peneliti. Namun peneliti yang ingin mengikuti diklat tersebut harus membayar uang diklat yang tidak sedikit jumlahnya. Pimpinan belum memandang diklat berbayar tersebut sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang kompetensi peneliti. Sehingga peneliti tidak pernah diikutkan dalam diklat teknis.

Salah satu indikator pengukuran kontribusi peneliti dalam menunjang fungsi kelitbangan adalah hasil kerja minimal yang diperoleh peneliti yang dapat dibuktikan dalam penilaian capaian sasaran kerja selama 1 tahun. Hasil realisasi capaian kerja harus dibuktikan dengan bukti fisik yang dapat diajukan sebagai angka kredit. Sehingga angka kredit tahunan dapat menggambarkan kerja yang telah dilakukan selama satu tahun.

Penilaian prestasi kerja berdasarkan SKP, baik secara kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu tidak terpenuhi karena banyak sasaran yang tidak terealisasikan. Dari tujuh peneliti hanya dua peneliti yang realisasi SKP nya sesuai dengan sasaran kerja di awal tahun. Meskipun quality dari hasil realisasi kerja belum sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi hal tersebut menandakan masih adanya semangat untuk terus bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun kedua peneliti tersebut masih harus banyak belajar.

Sasaran kerja peneliti harus sesuai dengan analis jabatan yang telah dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Nasional dan Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 20 tahun 2019. Lima orang dari tujuh peneliti tidak dapat menunjukkan bukti diklaimnya dukung yang dalam realisasi SKP. Sehingga selama ini kelima peneliti tersebut belum bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga mereka tidak pernah memenuhi angka kredit setiap tahunnya dan tidak dapat naik jenjang jabatan. Peneliti senior paling merupakan angkatan CPNS 2008. Sampai dengan tahun 2020, peneliti tersebut masih berpangkat III/b dan tidak dapat naik pangkat maupun jenjang jabatan karena tidak pernah mengajukan angka kredit. Hal tersebut berlaku juga terhadap keempat peneliti lainnya. Tidak adanya capaian kerja yang dihasilkan peneliti menandakan bahwa peneliti tidak berkontribusi dalam mencapai fungsi dan tujuan litbang itu sendiri. Selama ini peneliti masih mengerjakan pekerjaan sebagai staf pengelola keuangan atau bendahara serta mengerjakan pekerjaan administrasi umum.

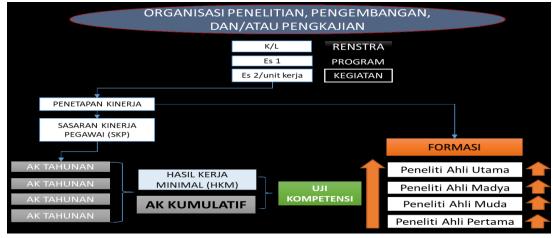
Menurut Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 20 tahun 2019, disebutkan bahwa setiap tahunnya peneliti wajib memenuhi angka kredit minimal sebesar 12,5. Menurut peraturan tersebut juga peneliti harus memenuhi Hasil Kerja Minimal sesuai dengan jenjang jabatannya per periode jabatan. HKM peneliti jenjang peneliti ahli pertama dapat dilihat pada table 3 di atas.

Peneliti harus melakukan kegiatan yang telah ditetapkan oleh LIPI sebagai instansi Pembina untuk mencapai target angka kredit minimum dan hasil kerja minimum. Butir-butir kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat dalam Peraturan LIPI Nomor 20 Tahun 2019. Sebagai langkah pembinaan Bappeda Provinsi Bengkulu harus mulai melakukan tahap verifikasi dan penilaian sasaran kerja serta tahap evaluasi capaian kerja yang tertuang dalam DP3 dan SKP.

Penilaian kinerja Jabatan Fungsional Peneliti bertujuan usebagai proses pembinaan instansi litbang dalam menjaga kompetensi peneliti melalui metode prestasi dan karier. Penilaian dilakukan berdasarkan sasaran kinerja dengan mencermati kesesuaian sasaran kinerja dengan

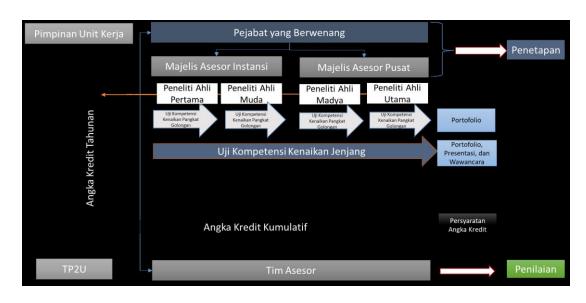
realisasi kinerja serta kelakuan ASN.
Penilaian kinerja Jabatan Fungsional
Peneliti dilakukan secara faktual,
ternilail, keterlibatan, dan terbuka.
Penilaian kinerja Jabatan Fungsional
Peneliti) dilakukan oleh Kepala

Bappeda Provinsi Bengkulu bersama dengan Tim Penilai Peneliti Unit (TP2U). Di bawah ini merupakan alur penilaian kinerja dan penetapan PAK fungsional peneliti.



Sumber: Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 20 Tahun 2019

Gambar 1: Alur Penilaian Kinerja Fungsional Peneliti



Sumber: Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 20 Tahun 2019

Gambar 2: Alur Penilaian dan Penetapan PAK Fungsional Peneliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu kontribusi fungsional peneliti Bappeda Provinsi Bengkulu terhadap fungsi kelitbangan masih sangat rendah berdasarkan pada jumlah keluaran unit yang dihasilkan secara mandiri, yaitu sebesar 22,2% dan keluaran SKP 7 (tujuh) orang peneliti, terdapat 5 (lima) orang peneliti yang keluarannya tidak tercapai sesuai dengan sasaran kerja yang diajukan di awal tahun.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukan saran/rekomendasi berupa:

 Perlunya pemberian porsi perhatian pimpinan unit yang lebih besar lagi dalam pembinaan, peningkatkan kompetensi dan motivasi terhadap fungsional peneliti dengan salah mengirimkan satunya atau mengadakan pendidikan dan (diklat) pelatihan teknis bagi fungsional peneliti.

2. Segera bentuk Tim Penilai Peneliti Unit (TP2U) agar kinerja fungsional peneliti lebih terukur, terjamin mutunya, sesuai aturan dan tepat sasaran serta supaya dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi Bappeda Provinsi Bengkulu dalam menjalankan fungsi kelitbangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, A. (2012). Terminologi Kosa Kata. Jakarta: Aksara

Bernadin H.J. and Joyce EA R. (1993). Human Resource Management, Singapore: Mc.Graw Hill.

Cambridge Dictionary. (2020) website: http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/contibution.

Danny, H. (2006). Kamus Ilmiah Populer. Gita Media Press.

Dokumen Kepegawaian Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu (2020).

Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu. (2017).

Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu. (2018).

Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu. (2019).

- Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu. (2020).
- Fitrianingrum, L. (2019). Penilaian Prestasi Keria Jabatan Administrasi Fungsional dan Peneliti (Standar Kinerja Utama) Di Kedeputian Ilmu Pengetahuan **Teknik** Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik, 3(3), 214-225.
- Gerbang Tiga. (2019). Arti Kontribusi dan Contohnya website: https://www.gerbangtiga.com/201 9/10/arti-kontribusi-dancontohnya.html
- Ismail, M. (2017). Kontribusi Dakwah Dalam Pelestarian Kaombo Lingkungan Hutan (Studi Kasus Di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton). Skripsi, Kendari: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Lakitan, B. (2017). Penguatan Kapasitas Lembaga Litbang: Strategi untuk Indonesia. Stakeholders' Meeting II, Lembaga Administrasi Negara (LAN), 27-28 November 2012.
- Moelong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oktaviana, O., Bachruddin. D.T., & Fernando, G. (2018). Implementasi Kebijakan Penataan Kelembagaan Penelitian Dan

- Pengembangan Dalam Tata-Kelola Pemerintah Daerah Di Provinsi Banten. Jurnal Borneo Administrator, 14(1), 17-33.
- Peraturan Badan Kepegawaian Daerah Nomor 9 Tahun 2019 Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional Peneliti. 14 Mei 2019. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 557. Jakarta.
- Peraturan Gubernur Nomor 68 Tahun 2016 Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Kerja Tata Badan Penelitian Dan Perencanaan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu. 21 Desember 2016. Berita Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2016 Nomor Bengkulu.
- Peraturan LIPI Nomor 20 Tahun 2019 Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Peneliti. 18 Desember 2019. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1646. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Repblik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016. Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah. 1 April 2016. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2019 Jabatan Fungsional Peneliti. 4 Oktober 2019. Berita Negara

- Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1160. Jakarta.
- Prawirosentono. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPFE.
- Rufaidah, V. W. (2010). Produktivitas Publikasi Badan Litbang Pertanian. Jurnal Perpustakaan Pertanian, 19(1), 1-8.
- Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI.

- Saintifik Islamica: Jurnal Kajian Keislaman, 3(1), 21-43.
- Wati, R. (2016). Kompetensi Dan Pengembangan SDM Peneliti: Studi Kasus Di Provinsi Bengkulu. Civil Service, 10(1), 69 – 79.
- Winardi. (1983). Azas-azas Manajemen. Edisi Ketujuh. Bandung: Mandar Maju.